

## **Peran Kompetensi Dosen dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Outcome-Based Education (OBE) di UINSI Samarinda**

**Muh. Faisal Halim**

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia, 75131

E-mail: [muh.faisalhalim@uinsi.ac.id](mailto:muh.faisalhalim@uinsi.ac.id)

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2025-07-17

Revised : 2025-07-21

Accepted: 2025-07-22

### **KEYWORD**

Outcome-Based Education (OBE), Faculty Competence, Curriculum Integration, Active Learning Methods, Higher Education Policies

### **KATA KUNCI**

Pendidikan Berbasis Hasil (OBE), Kompetensi Fakultas, Integrasi Kurikulum, Metode Pembelajaran Aktif, Kebijakan Pendidikan Tinggi

### **ABSTRACT**

*The implementation of learning management based on Outcome-Based Education (OBE) is crucial to ensure the quality of graduates that aligns with the demands of the workforce. This study aims to explore the role of faculty competence in the implementation of OBE at UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, as well as the challenges faced by faculty in executing this system. This research uses a qualitative method with a case study approach, which includes in-depth interviews, classroom observations, and curriculum document analysis. The main findings of this study indicate that although faculty at UINSI Samarinda have a good understanding of OBE principles, the biggest challenges faced are in designing competency-based assessments and active learning methods that align with OBE goals. About 60% of faculty have implemented active methods, while the remaining 40% still rely on lectures. Additionally, the integration of OBE principles in the curriculum is still suboptimal, as some courses have overly general learning objectives. This study also identifies the need for ongoing faculty training to improve competence in designing assessments and using more participatory methods. In conclusion, although faculty competence plays a significant role in OBE implementation, the practical challenges faced require greater attention in faculty professional development and curriculum structuring. This research contributes to the development of higher education policies that better support OBE training and management, especially in Islamic-based higher education institutions.*

### **ABSTRAK**

Penerapan manajemen pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE) menjadi penting untuk memastikan kualitas lulusan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kompetensi dosen dalam implementasi OBE di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, serta tantangan yang dihadapi dosen dalam melaksanakan sistem ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang mencakup wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen kurikulum. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun dosen di UINSI Samarinda memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip OBE, tantangan terbesar yang dihadapi adalah dalam merancang asesmen berbasis kompetensi dan metode pembelajaran aktif yang sesuai dengan tujuan OBE. Sekitar 60% dosen sudah mengimplementasikan metode aktif, sementara 40% lainnya masih mengandalkan ceramah. Selain itu, integrasi prinsip OBE dalam kurikulum masih kurang optimal karena beberapa mata kuliah memiliki tujuan pembelajaran yang terlalu umum. Penelitian ini juga mengidentifikasi perlunya pelatihan dosen yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dalam merancang asesmen dan menggunakan

metode yang lebih partisipatif. Kesimpulannya, meskipun kompetensi dosen sangat berpengaruh terhadap penerapan OBE, tantangan praktis yang dihadapi membutuhkan perhatian lebih dalam hal pengembangan profesional dosen dan penataan kurikulum yang lebih terstruktur. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk pengembangan kebijakan pendidikan tinggi yang lebih mendukung pelatihan dan pengelolaan OBE, khususnya di perguruan tinggi berbasis Islam.

## 1. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, sistem pendidikan tinggi di Indonesia mengalami berbagai perubahan besar seiring dengan tuntutan globalisasi dan era revolusi industri 4.0. Pendidikan tinggi yang berkualitas menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di pasar global. Di tengah persaingan yang semakin ketat, penerapan manajemen pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE) menjadi krusial dalam memastikan kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi terkemuka di Indonesia, menyadari pentingnya sistem ini untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

OBE berfokus pada pencapaian hasil belajar yang jelas, terukur, dan relevan dengan kebutuhan industri serta masyarakat. Dalam pendekatan ini, setiap program studi dan mata kuliah dirancang dengan tujuan untuk mencapai kompetensi yang terdefinisi dengan baik bagi mahasiswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja. Penerapan OBE memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh kompetensi yang konkret, yang dapat diukur dan dinilai secara objektif. Dalam hal ini, peran dosen sangat penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar sesuai dengan prinsip-prinsip OBE. (Wibowo & Sujarwo, 2022)

Kompetensi dosen, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi OBE. Dosen yang kompeten tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga dapat merancang dan mengelola proses pembelajaran yang dapat menghasilkan outcome yang diinginkan (Ubaidillah & Rif'an, 2019). Di samping itu, dosen juga berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan mahasiswa (Trisnaningsih, 2023). Oleh karena itu,

peningkatan kompetensi dosen menjadi salah satu fokus utama dalam mengimplementasikan OBE di perguruan tinggi.

Pentingnya peran kompetensi dosen dalam pembelajaran berbasis OBE juga didukung oleh data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang menunjukkan bahwa institusi yang menerapkan OBE memiliki lulusan yang lebih siap kerja (Widayanto et al., 2021). Menurut data dari Kemdikbud (2021), tingkat penyerapan lulusan dari perguruan tinggi yang menerapkan OBE mencapai 80% dalam waktu enam bulan setelah kelulusan (Sukorini et al., 2022). Angka ini menggambarkan betapa pentingnya kualitas pembelajaran yang dihasilkan oleh dosen yang kompeten dalam sistem OBE. Sebuah studi yang dilakukan oleh Indriani et al. (2020) juga menemukan bahwa implementasi OBE yang efektif berhubungan erat dengan tingkat kompetensi dosen dalam merancang dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Dalam konteks UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, penerapan OBE semakin relevan dengan visi dan misi universitas yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan keahlian profesional, serta memiliki komitmen moral dan spiritual yang tinggi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian terkait dengan peran kompetensi dosen dalam manajemen pembelajaran berbasis OBE di UIN Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana dosen di UINSI Samarinda mengimplementasikan OBE dan bagaimana kompetensi mereka memengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Sebagai institusi pendidikan tinggi berbasis Islam, UINSI Samarinda memiliki tantangan tersendiri dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kurikulum berbasis OBE. Hal ini mencakup pengembangan kompetensi dosen tidak hanya dalam bidang akademik dan profesional, tetapi juga dalam aspek etika dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Romlah & Rusdi, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas secara komprehensif bagaimana dosen di UINSI Samarinda mengelola pembelajaran untuk

memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan, tetapi juga membentuk karakter yang unggul.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh dosen dalam menerapkan OBE di UINSI Samarinda. Beberapa tantangan yang mungkin muncul antara lain keterbatasan sumber daya, perbedaan persepsi antara dosen dan mahasiswa terkait tujuan pembelajaran, serta kebutuhan untuk terus meningkatkan kapasitas dosen dalam hal penggunaan teknologi pendidikan yang mendukung pembelajaran berbasis OBE (Jing et al., 2024). Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pihak universitas dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran berbasis OBE di masa depan.

Dalam beberapa studi sebelumnya, telah ditemukan berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi OBE di perguruan tinggi, di antaranya adalah keterlibatan dosen dalam proses perencanaan dan evaluasi kurikulum, pemahaman dosen terhadap prinsip-prinsip OBE, serta kemampuan dosen dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang berfokus pada outcome (Mahbubul Syeed et al., 2022). Sebuah penelitian oleh Sarimanah (2021) menunjukkan bahwa kompetensi dosen dalam merancang dan melaksanakan kurikulum berbasis OBE dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara signifikan. Penelitian ini akan mengembangkan temuan-temuan tersebut dengan fokus pada konteks UINSI Samarinda.

Penerapan OBE di Indonesia, meskipun semakin meluas, masih menghadapi sejumlah kendala. Sebagian besar perguruan tinggi, termasuk UINSI Samarinda, masih dalam tahap transisi menuju sistem ini (Tasha & Yanti, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan kajian yang lebih mendalam untuk mengevaluasi bagaimana dosen dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan OBE. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan pendidikan tinggi, terutama dalam hal pengelolaan kompetensi dosen dalam sistem OBE.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya kompetensi dosen dalam meningkatkan efektivitas manajemen pembelajaran berbasis OBE di UINSI Samarinda. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program pelatihan dosen yang lebih baik, serta sebagai dasar dalam

merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Oleh karena itu, urgensi penelitian ini tidak hanya terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan di UINSI Samarinda, tetapi juga dengan kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia secara umum.

## 2. Tinjauan Literatur

Dalam konteks pendidikan tinggi, penerapan Outcome-Based Education (OBE) bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek pembelajaran berfokus pada pencapaian kompetensi yang jelas dan terukur. OBE menjadi semakin penting karena menekankan pengembangan keterampilan mahasiswa yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Keberhasilan penerapan OBE sangat bergantung pada kompetensi dosen, yang mencakup kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengendalikan proses pembelajaran. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai penelitian yang relevan dengan variabel penelitian ini dan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi OBE di perguruan tinggi.

### a. Kompetensi Dosen dalam Implementasi OBE

Kompetensi dosen menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi OBE. Sejalan dengan pendapat Ubaidillah dan Rif'an (2019), dosen yang kompeten tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis kompetensi. Selain itu, Trisnarningsih (2023) menambahkan bahwa dosen juga harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan keterampilan mahasiswa. Dosen berperan sebagai fasilitator yang memandu mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan melalui berbagai metode pembelajaran yang sesuai.

Dalam studi oleh Wibowo dan Sujarwo (2022), ditemukan bahwa dosen yang telah dilatih untuk mengintegrasikan prinsip OBE dalam pengajaran mereka dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan hasil belajar mereka. Dosen yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan kurikulum berbasis OBE lebih efektif dalam merancang asesmen yang dapat mengukur pencapaian kompetensi mahasiswa. Namun, Darling-Hammond (2006) menekankan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi

dosen, khususnya dalam merancang asesmen berbasis OBE yang lebih inovatif dan relevan dengan dunia kerja.

#### **b. Perencanaan Pembelajaran dalam OBE**

Salah satu elemen penting dalam implementasi OBE adalah perencanaan pembelajaran. Spady (1994) menyatakan bahwa OBE memerlukan perencanaan yang mendetail untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini mencakup penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, penyusunan materi ajar yang relevan, dan pemilihan metode pembelajaran yang efektif. Penelitian oleh Biggs dan Tang (2011) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran yang tidak jelas dan terukur dapat menjadi hambatan besar dalam implementasi OBE. Sejalan dengan temuan ini, hasil penelitian oleh Sarbaitinil et al.(2024) menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan terkait langsung dengan kebutuhan dunia industri dapat membantu mahasiswa mencapai kompetensi yang relevan.

Dalam konteks UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, sebagian besar dosen menyadari pentingnya perencanaan yang baik dalam OBE, tetapi kesulitan dalam merancang asesmen yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran tetap menjadi tantangan besar. Ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam kompetensi dosen, yang mengarah pada kebutuhan akan pelatihan yang lebih intensif mengenai cara merancang asesmen berbasis kompetensi. Penelitian oleh Mahbubul Syeed et al. (2022) mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa keterampilan dosen dalam merancang asesmen yang tepat sangat berhubungan dengan keberhasilan OBE.

#### **c. Pengorganisasian dan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis OBE**

Selain perencanaan, tahap pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap implementasi OBE. Johnson dan Johnson (2009) berpendapat bahwa pengorganisasian yang baik memungkinkan terjadinya kolaborasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa, serta antara mahasiswa dengan sesama mahasiswa. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, penggunaan metode ceramah tradisional yang lebih pasif mengurangi keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran,

yang pada gilirannya dapat menurunkan efektivitas implementasi OBE.

Studi yang dilakukan oleh Istambul et al. (2021) menunjukkan bahwa pengorganisasian kelas yang mengutamakan kolaborasi sosial dan interaksi mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar OBE yang menekankan pentingnya interaksi aktif dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian dosen di UINSI Samarinda masih mengandalkan ceramah sebagai metode utama pengajaran, yang menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam penerapan strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan prinsip OBE.

#### **d. Evaluasi dan Pengendalian dalam OBE**

Evaluasi menjadi elemen terakhir dalam siklus OBE yang memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan bahwa kompetensi mahasiswa tercapai. Kirkpatrick (1994) mengemukakan bahwa pengendalian dalam OBE melibatkan penggunaan data evaluasi untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa evaluasi berkala yang dilakukan dosen di UINSI Samarinda memberikan umpan balik yang berguna untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui penilaian formatif sepanjang proses pembelajaran, yang memungkinkan dosen untuk menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan dan kemajuan mahasiswa.

Namun, meskipun evaluasi dilakukan secara teratur, tantangan dalam merancang asesmen yang berbasis kompetensi dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara sistematis masih menjadi masalah yang harus diatasi. Penelitian oleh Cao (2023) menunjukkan bahwa pengendalian dalam OBE memerlukan refleksi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tepat.

Dari tinjauan literatur ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dosen dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian pembelajaran berbasis OBE sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi OBE di perguruan tinggi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa meskipun dosen memahami prinsip dasar OBE, tantangan terbesar yang dihadapi adalah dalam hal merancang asesmen, penggunaan metode pengajaran yang inovatif, dan pengintegrasian OBE dalam kurikulum. Oleh karena itu, ada kebutuhan

mendesak untuk pelatihan profesional yang berkelanjutan bagi dosen, yang berfokus pada peningkatan kompetensi dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis OBE.

Meskipun ada banyak penelitian yang mendukung pentingnya kompetensi dosen dalam penerapan OBE, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait dengan faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi penerapan OBE di perguruan tinggi berbasis Islam seperti UINSI Samarinda. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang tantangan dan strategi pengembangan kompetensi dosen dalam konteks OBE di perguruan tinggi Islam.

### 3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali pemahaman mendalam tentang peran kompetensi dosen dalam implementasi manajemen pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Metode studi kasus dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks yang spesifik, dalam hal ini adalah penerapan OBE di UIN Samarinda (Azari & Syafrini, 2021). Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggali berbagai dimensi terkait kompetensi dosen dalam pengelolaan pembelajaran berbasis OBE serta tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya.

Lokasi penelitian dilakukan di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, sebuah perguruan tinggi yang sudah mengimplementasikan OBE dalam kurikulumnya. Pemilihan UINSI Samarinda sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa institusi ini telah mengadopsi sistem OBE yang relevan untuk dikaji. Selain itu, UINSI Samarinda dianggap mewakili contoh perguruan tinggi Islam yang berusaha mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendidikan berbasis OBE. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat tidak hanya bagi UINSI Samarinda, tetapi juga bagi perguruan tinggi lain yang tengah mengembangkan atau mengimplementasikan OBE.

Sampel penelitian terdiri dari 10 dosen koordinator prodi yang terlibat langsung dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum berbasis OBE di UINSI Samarinda. Pemilihan sampel ini

menggunakan teknik purposive sampling (Mudrikah et al., 2022), di mana dosen yang dipilih adalah mereka yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam tentang penerapan OBE. Sampel ini mencakup dosen dari berbagai program studi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi OBE dalam berbagai disiplin ilmu. Proses pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti tingkat keterlibatan dosen dalam proses pengembangan kurikulum dan pengalaman mereka dalam mengelola pembelajaran berbasis OBE.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen kurikulum (Rifai et al., 2023). Setiap teknik pengumpulan data memiliki peran yang spesifik untuk memahami aspek-aspek yang berbeda dari implementasi OBE di UINSI Samarinda.

- Wawancara mendalam dilakukan dengan 10 dosen yang terlibat langsung dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum berbasis OBE. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk mengungkapkan pengalaman dan pandangannya secara terbuka (Dewi et al., 2021). Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman dosen mengenai prinsip-prinsip OBE, tantangan yang dihadapi dalam implementasi OBE, serta strategi yang mereka gunakan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain adalah: bagaimana dosen merancang kurikulum berbasis OBE, apa saja kendala yang dihadapi, dan bagaimana dosen mengukur keberhasilan pembelajaran berbasis OBE.

Observasi kelas dilakukan untuk memperoleh data yang lebih objektif tentang pelaksanaan OBE dalam konteks nyata. Peneliti akan mengamati bagaimana dosen mengelola kelas dan mengimplementasikan prinsip-prinsip OBE selama proses pembelajaran. Observasi ini juga bertujuan untuk melihat interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta bagaimana metode dan media pembelajaran digunakan untuk mencapai outcome yang diinginkan. Dalam observasi ini, peneliti akan mencatat hal-hal yang relevan seperti strategi pengajaran yang digunakan, keterlibatan mahasiswa, serta bagaimana dosen melakukan evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswa. (Istambul & et. al, 2021)

Analisis dokumen kurikulum dilakukan untuk menilai sejauh mana kurikulum yang diterapkan di UINSI Samarinda sudah mencerminkan prinsip-prinsip OBE. Dokumen yang dianalisis meliputi silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta dokumen terkait lainnya yang menggambarkan struktur dan tujuan pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah kurikulum yang ada telah mengakomodasi aspek-aspek kompetensi yang harus dicapai mahasiswa sesuai dengan pendekatan OBE, serta apakah ada kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan metode evaluasi yang digunakan. (Cao, 2023)

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan dan mengelompokkan informasi sesuai dengan tema tersebut. Beberapa tema yang kemungkinan akan muncul, antara lain kompetensi pedagogik dosen, kompetensi profesional dosen, tantangan yang dihadapi dalam implementasi OBE, serta dampak OBE terhadap hasil belajar mahasiswa. (Medina, 2023)

Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan catatan observasi yang kemudian dibaca berulang kali untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Selanjutnya, peneliti akan mengkategorikan data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah kategori terbentuk, peneliti akan mencari pola-pola yang muncul dan menghubungkannya dengan teori dan konsep yang ada dalam literatur, seperti kompetensi dosen, manajemen pembelajaran, dan OBE.

Selain menggunakan analisis tematik, penelitian ini juga menggunakan teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) sebagai kerangka analisis untuk memahami bagaimana dosen merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengendalikan proses pembelajaran berbasis OBE (Abrori et al., 2021). Teori POAC yang merupakan model manajemen klasik ini sangat relevan untuk menggambarkan tahap-tahap dalam manajemen pembelajaran, terutama dalam konteks OBE yang berfokus pada pencapaian hasil belajar yang terukur. Planning (Perencanaan): Dosen merencanakan kurikulum dan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa sesuai dengan prinsip OBE. Perencanaan ini mencakup penentuan tujuan pembelajaran yang jelas,

penyusunan materi ajar, dan pemilihan metode pengajaran yang sesuai. Organizing (Pengorganisasian): Dosen mengorganisasi sumber daya pembelajaran, seperti bahan ajar, media, serta cara penyampaian materi yang efektif untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Actuating (Pelaksanaan): Dosen melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dengan melibatkan mahasiswa dalam proses aktif belajar, memberikan bimbingan, serta mengevaluasi pemahaman mahasiswa melalui berbagai metode penilaian. Controlling (Pengendalian): Dosen mengendalikan proses pembelajaran dengan melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai. Evaluasi ini dilakukan melalui penilaian hasil belajar mahasiswa dan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.

Dengan pendekatan kualitatif dan kerangka teori yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai peran kompetensi dosen dalam implementasi OBE di UINSI Samarinda. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya dalam hal peningkatan kompetensi dosen dan kualitas pembelajaran berbasis OBE.

#### 4. Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dosen di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi Outcome-Based Education (OBE), meskipun masih terdapat sejumlah tantangan yang harus diatasi. Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan kunci terkait dengan pemahaman dosen, praktik pengajaran di kelas, serta pengelolaan kurikulum berbasis OBE yang diterapkan di institusi tersebut.

##### a. Pemahaman Dosen terhadap Prinsip OBE

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen, sebagian besar responden mengungkapkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai prinsip-prinsip dasar OBE. Dosen-dosen ini memahami bahwa OBE berfokus pada hasil belajar yang terukur dan bahwa setiap elemen dalam pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tertentu yang diinginkan. Mereka juga menyadari bahwa OBE tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Namun, meskipun ada pemahaman yang baik tentang teori OBE, sejumlah tantangan praktis masih dihadapi oleh para dosen dalam menerapkannya secara efektif di kelas. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam merancang asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Beberapa dosen mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan untuk menilai ketercapaian kompetensi mahasiswa secara objektif dan terukur, khususnya ketika materi yang diajarkan bersifat abstrak atau teoritis. Sejalan dengan temuan ini, beberapa dosen juga mengeluhkan kurangnya pelatihan khusus terkait dengan pengembangan asesmen berbasis OBE.

#### **b. Praktik Pembelajaran di Kelas**

Data observasi menunjukkan bahwa meskipun ada upaya yang signifikan dari sebagian dosen untuk menerapkan OBE, kenyataannya metode pembelajaran yang digunakan di kelas masih bervariasi. Ditemukan bahwa hanya sekitar 60% dosen yang secara aktif menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek berbasis masalah. Metode-metode ini dianggap lebih sesuai dengan prinsip OBE yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, sekitar 40% dosen lainnya masih mengandalkan metode ceramah tradisional yang cenderung lebih pasif dan kurang dapat merangsang partisipasi mahasiswa.

Penerapan metode ceramah yang dominan ini mengindikasikan bahwa masih ada kekurangan dalam penguasaan teknik pengajaran yang lebih sesuai dengan model OBE, yang menuntut dosen untuk lebih aktif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan melibatkan mahasiswa. Hal ini juga berdampak pada keterlibatan mahasiswa, di mana mahasiswa yang lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran umumnya menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Sebuah studi oleh Sarbaitinil, dkk (2024) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa berhubungan erat dengan pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kurangnya penerapan metode pembelajaran aktif berpotensi mengurangi efektivitas implementasi OBE di UINSI Samarinda.

#### **c. Integrasi OBE dalam Kurikulum**

Analisis terhadap dokumen kurikulum menunjukkan adanya beberapa kelemahan dalam hal integrasi prinsip-prinsip OBE dalam

penyusunan dan perencanaan kurikulum di beberapa program studi di UIN Samarinda. Meskipun secara umum kurikulum sudah mengarah pada penerapan OBE, ada beberapa mata kuliah yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan prinsip OBE. Beberapa mata kuliah memiliki tujuan pembelajaran yang masih bersifat umum dan kurang spesifik, sehingga mempersulit dosen dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan terfokus pada pencapaian kompetensi tertentu.

Sebagai contoh, dalam beberapa program studi, tujuan pembelajaran untuk sejumlah mata kuliah tidak cukup terperinci dalam menggambarkan keterampilan atau pengetahuan spesifik yang harus dicapai oleh mahasiswa. Hal ini menyebabkan kebingungan di kalangan dosen mengenai cara terbaik untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan prinsip OBE, yang memerlukan penetapan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Biggs & Tang (2011) yang menyatakan bahwa kejelasan tujuan pembelajaran adalah salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan implementasi OBE. Tanpa tujuan yang jelas dan terukur, baik dosen maupun mahasiswa akan kesulitan dalam memfokuskan upaya mereka untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

#### **d. Tantangan dalam Implementasi OBE**

Selain tantangan yang disebutkan di atas, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan struktural dan operasional yang dihadapi oleh dosen dalam mengimplementasikan OBE. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis OBE. Meskipun ada upaya dari pihak universitas untuk menyediakan fasilitas yang memadai, beberapa dosen mengungkapkan bahwa mereka masih menghadapi keterbatasan dalam hal akses terhadap teknologi pendidikan yang dapat membantu memperkaya pengalaman pembelajaran mahasiswa.

Selain itu, beberapa dosen juga mencatat adanya perbedaan persepsi antara dosen dan mahasiswa mengenai tujuan dan prinsip-prinsip OBE. Beberapa mahasiswa, misalnya, menganggap bahwa OBE lebih menekankan pada aspek teoritis daripada keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai manfaat OBE, terutama dalam konteks pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia profesional.

### e. Peningkatan Kompetensi Dosen

Terkait dengan kompetensi dosen, penelitian ini menemukan bahwa meskipun sebagian besar dosen sudah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang OBE, mereka masih memerlukan pengembangan profesional yang lebih intensif untuk dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip OBE secara lebih efektif. Beberapa dosen mengungkapkan kebutuhan akan pelatihan yang lebih mendalam terkait dengan penyusunan asesmen, metode pengajaran aktif, dan penggunaan teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran berbasis OBE.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya program pengembangan profesi dosen yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Dengan adanya pelatihan yang lebih komprehensif, diharapkan dosen dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam menerapkan OBE dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka kelola.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menyoroti beberapa hal penting dalam implementasi OBE di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Kompetensi dosen memegang peranan yang sangat penting dalam menjembatani teori dan praktik OBE. Meskipun sebagian besar dosen memahami prinsip-prinsip OBE, tantangan yang dihadapi dalam hal penerapan metode pembelajaran yang inovatif, perancangan asesmen yang sesuai, serta pengintegrasian prinsip OBE dalam kurikulum masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk lebih memperhatikan pengembangan kompetensi dosen, penyusunan kurikulum yang lebih jelas dan terukur, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif untuk mendukung penerapan OBE yang efektif. Dengan temuan-temuan ini, diharapkan pihak universitas dapat merancang kebijakan yang lebih mendukung penerapan OBE, termasuk dalam hal pelatihan dosen, penyempurnaan kurikulum, dan peningkatan fasilitas pendidikan yang dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

## 5. Diskusi

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dosen memainkan peranan penting dalam implementasi Outcome-Based Education (OBE) di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Keberhasilan implementasi OBE di perguruan tinggi sangat bergantung pada bagaimana dosen merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengendalikan proses pembelajaran, yang

kesemuanya berkaitan dengan prinsip-prinsip dasar dalam teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Teori ini digunakan untuk menggambarkan tahapan-tahapan manajerial yang diperlukan dalam manajemen pembelajaran berbasis OBE, dengan tujuan untuk memastikan pencapaian hasil yang terukur dan relevan dengan kompetensi yang diinginkan oleh program studi.

### a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan pembelajaran adalah langkah pertama yang krusial dalam implementasi OBE. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dosen di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip dasar OBE dan pentingnya perencanaan yang matang. Perencanaan yang baik memungkinkan dosen untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, yang menjadi landasan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam konteks teori POAC, perencanaan adalah dasar dari semua tindakan berikutnya, dan perencanaan yang buruk akan mempengaruhi pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian pembelajaran.

Salah satu hal yang disoroti dalam temuan penelitian adalah kesulitan dosen dalam merancang asesmen yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Spady (1994), perencanaan yang detail dan terstruktur merupakan kunci keberhasilan OBE. Untuk itu, dosen perlu memiliki keterampilan dalam menyusun asesmen berbasis kompetensi, yang mencakup tidak hanya tes tertulis, tetapi juga penilaian berbasis proyek, presentasi, dan keterampilan praktis lainnya. Masalah ini menunjukkan bahwa meskipun ada pemahaman teori yang baik, tantangan praktis terkait dengan pengembangan asesmen yang relevan memerlukan perhatian lebih, dan oleh karena itu, pelatihan profesional yang berkelanjutan menjadi sangat penting untuk memperbaiki dan memperdalam kompetensi dosen dalam merancang asesmen yang efektif.

Selain itu, pendekatan berbasis outcome membutuhkan penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, yang tidak hanya mengarah pada penguasaan materi, tetapi juga pada keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam konteks dunia kerja. Sejalan dengan pendapat Biggs & Tang (2011) yang mengemukakan bahwa kejelasan tujuan pembelajaran adalah aspek fundamental dalam OBE, penelitian ini menemukan bahwa beberapa

program studi di UIN Samarinda masih memiliki tujuan yang umum, sehingga menyulitkan dosen dalam menyusun rencana pembelajaran yang terarah.

#### **b. Organizing (Pengorganisasian)**

Tahap pengorganisasian merupakan aspek penting dalam manajemen pembelajaran berbasis OBE. Pengorganisasian mencakup upaya dosen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta menyusun sumber daya dan materi ajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pengorganisasian yang baik akan memungkinkan terjadinya kolaborasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa, serta antara mahasiswa dengan sesama mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa dosen yang dapat mengorganisasi kelas dengan baik mampu menciptakan suasana yang mendukung interaksi aktif antar mahasiswa.

Observasi kelas menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek berbasis masalah yang lebih sering digunakan oleh dosen yang terampil dalam pengorganisasian kelas, mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Johnson & Johnson (2009), diskusi kelompok dan kolaborasi antar mahasiswa tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kerja tim yang penting di dunia profesional. Pengorganisasian kelas yang mengoptimalkan interaksi sosial ini juga merupakan strategi yang efektif untuk mencapai outcomes yang diinginkan dalam OBE.

Namun, penelitian juga menemukan bahwa sekitar 40% dosen masih mengandalkan metode ceramah, yang lebih cenderung bersifat pasif dan tidak melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pemahaman terhadap OBE, implementasi prinsip OBE dalam pengorganisasian kelas masih menghadapi kendala. Oleh karena itu, pelatihan dalam hal strategi pengajaran aktif dan penataan kelas yang lebih mendalam sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengorganisasian pembelajaran berbasis OBE.

#### **c. Actuating (Pelaksanaan)**

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap di mana rencana pembelajaran yang telah disusun diimplementasikan di kelas. Dalam konteks OBE, pelaksanaan tidak hanya mengandalkan pada teori pengajaran, tetapi juga membutuhkan fleksibilitas

untuk beradaptasi dengan kondisi dan kebutuhan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen di UIN Samarinda yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan mahasiswa dan kondisi lapangan akan lebih berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi kunci penting dalam mencapai hasil yang sesuai dengan prinsip OBE yang menekankan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Sebagai contoh, meskipun rencana awal mengarah pada penggunaan metode pembelajaran tertentu, dosen yang mampu mengadaptasi metode sesuai dengan dinamika kelas dan keterlibatan mahasiswa, dapat memastikan pencapaian hasil belajar yang optimal. Menurut Kirkpatrick (1994), responsivitas terhadap kebutuhan peserta didik merupakan bagian penting dalam siklus OBE yang mendorong refleksi dan penyesuaian berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, pengamatan terhadap perubahan motivasi mahasiswa atau kesulitan yang muncul selama pembelajaran perlu menjadi perhatian dosen agar implementasi OBE dapat berjalan lebih efektif.

#### **d. Controlling (Pengendalian)**

Pengendalian dalam konteks OBE berfokus pada proses evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, serta untuk memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Dosen perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk memantau kemajuan mahasiswa, dan melalui hasil evaluasi ini, dosen dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan terhadap strategi pembelajaran dan kurikulum yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berkala menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di UIN Samarinda, yang sejalan dengan prinsip OBE yang menekankan pentingnya refleksi dan perbaikan dalam setiap siklus pembelajaran.

Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir semester, tetapi juga dalam bentuk penilaian formatif yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran, seperti kuis, diskusi, dan proyek. Dengan pendekatan evaluasi yang berkelanjutan ini, dosen dapat lebih mudah mengidentifikasi masalah yang muncul di kelas dan segera melakukan perbaikan yang diperlukan. Kirkpatrick (1994) menekankan bahwa pengendalian dalam OBE juga mencakup penggunaan data evaluasi untuk peningkatan berkelanjutan, baik untuk meningkatkan kompetensi dosen maupun untuk penyempurnaan kurikulum.

**Tabel 1** Analisis Aspek POAC

Aspek POAC	Kegiatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Planning (Perencanaan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merumuskan tujuan pembelajaran berbasis kompetensi.</li> <li>Penyusunan kurikulum yang mengacu pada OBE.</li> <li>Penyadaran pentingnya OBE oleh sebagian besar dosen.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesulitan merancang asesmen berbasis kompetensi.</li> <li>Tujuan pembelajaran masih terlalu umum dan kurang terukur pada beberapa mata kuliah.</li> </ul>
Organizing (Pengorganisasian)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagian dosen mampu menciptakan pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan proyek.</li> <li>Upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sekitar 40% dosen masih menggunakan metode ceramah pasif.</li> <li>Belum semua kelas mengoptimalkan interaksi mahasiswa secara aktif.</li> </ul>
Actuating (Pelaksanaan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dosen yang fleksibel dapat menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dinamika kelas.</li> <li>Penggunaan metode partisipatif oleh dosen yang memahami OBE.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan belum konsisten di seluruh kelas.</li> <li>Masih ada dosen yang tidak menerapkan pendekatan partisipatif dan kontekstual.</li> </ul>
Controlling (Pengendalian)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi dilakukan secara formatif dan berkala.</li> <li>Dosen melakukan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asesmen masih belum seluruhnya mencerminkan capaian kompetensi.</li> <li>Evaluasi belum sepenuhnya diarahkan untuk perbaikan berkelanjutan.</li> </ul>

Berdasarkan analisis temuan dengan menggunakan teori POAC, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dosen dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian pembelajaran berbasis OBE sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi OBE di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam hal perancangan asesmen,

penggunaan metode pembelajaran aktif, dan integrasi OBE dalam kurikulum, kompetensi dosen yang kuat di setiap tahap POAC dapat memastikan bahwa OBE diterapkan dengan efektif. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dosen dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengendalikan pembelajaran berbasis OBE yang dapat menghasilkan kompetensi lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

## 6. Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti peran penting kompetensi dosen dalam implementasi manajemen pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE) di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun dosen di institusi ini telah memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip OBE, tantangan utama yang dihadapi adalah dalam merancang asesmen berbasis kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Selain itu, meskipun sebagian besar dosen telah berupaya mengintegrasikan metode pembelajaran aktif, masih ada kesenjangan dalam penerapan strategi pengajaran yang inovatif di beberapa kelas, terutama yang masih bergantung pada metode ceramah tradisional. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan profesional dosen yang berkelanjutan dalam hal merancang asesmen yang tepat dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih partisipatif dan aktif.

Penelitian ini mengisi kesenjangan yang ada dalam penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada aspek teoritis dari OBE tanpa membahas secara mendalam tantangan praktis yang dihadapi dosen dalam implementasinya. Dengan menggunakan teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), penelitian ini berhasil menggali bagaimana kompetensi dosen dalam setiap tahap pengelolaan pembelajaran berbasis OBE dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem pendidikan ini di UINSI Samarinda. Temuan penelitian ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan dosen dalam merancang, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengendalikan pembelajaran berbasis OBE, serta pentingnya pelatihan dan pengembangan kompetensi dosen dalam mendukung penerapan OBE yang efektif.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan konkret yang dihadapi oleh dosen dalam

implementasi OBE di perguruan tinggi Islam, serta bagaimana kurikulum dan metode pengajaran dapat disesuaikan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan oleh dunia kerja. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks pengelolaan kompetensi dosen dalam sistem OBE.

Implikasi dari penelitian ini bagi area studi yang lebih luas adalah perlunya perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan kompetensi praktis dosen, baik dalam merancang asesmen yang berbasis kompetensi maupun dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis pada partisipasi mahasiswa. Penelitian ini juga menyarankan bahwa perguruan tinggi perlu menyediakan program pelatihan dosen yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa dosen dapat menghadapi tantangan dalam menerapkan OBE, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak lulusan yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Dengan temuan ini, diharapkan dapat membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi lebih dalam tantangan dan strategi dalam implementasi OBE, terutama dalam konteks perguruan tinggi berbasis Islam.

## 7. Referensi

- Abrori, M. S., Wicaksono, Y., & Tripitasari, D. (2021). System approach and design models of PAI learning. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(2), 111–124. <https://doi.org/10.25217/cie.v1i2.1589>
- Azari, Y., & Syafrini, D. (2021). Problematika sistem pembelajaran kombinasi daring dan luring pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMA pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 70–81. <https://doi.org/10.24036/sikola.v3i2.163>
- Cao, H. (2023). Research on curriculum teaching reform and practice based on OBE concept: Taking the course of “Urban Rail Transit Operation Organization” as an example. *Contemporary Education and Teaching Research*, 4(10), 506–511. <https://doi.org/10.61360/bonicetr232015061003>
- Dewi, W. S., Winaryo, S., & Sumarnie. (2021). Manajemen sistem naskah dinas elektronik (Sinde) pada Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah. *Equity in Education Journal*, 3(2), 155–162. <https://doi.org/10.37304/eej.v3i2.3078>
- Istambul, M. R., et al. (2021). Strategy for implementing e-learning to achieve outcome-based education. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(4), 847–851. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.572>
- Jing, H. F., Amin, M., Noh, M., Ibrahim, R., Ilias, M. F., Pisol, I. M., Mohsin, N. A., Campus, A. G., & Gajah, A. (2024). Integrating open distance learning in higher education institutions as a transformative shift in teaching and learning. *Journal Name*, 9(1), 121–138. *(Judul jurnal perlu dilengkapi)*
- Mahbulbul Syeed, M. M., Shihavuddin, A. S. M., Uddin, M. F., Hasan, M., & Khan, R. H. (2022). Outcome based education (OBE): Defining the process and practice for engineering education. *IEEE Access*, 10, 119170–119192. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2022.3219477>
- Medina, J. B. (2023). Promoting collaboration in InFlex modality: A case on teaching history of mathematics. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/jpmk.v6i1.19405>
- Mudrikah, A., Khorri, A., Hamdani, H., Holik, A., Hakim, L. L., Yasmadi, B., & Hidayat, H. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 137. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2177>
- Rifai, M., Utomo, D. H., Astina, I. K., & Suharto, Y. (2023). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa berbasis penilaian autentik. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(7), 753–759. <https://doi.org/10.17977/um063v3i7p753-759>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan agama Islam sebagai pilar pembentukan moral dan etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Sarbaitinil, Muzakkir, Yasin, M., Baresi, I. S., & Muhammadong. (2024). Menumbuhkan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran kreatif. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 367–379. <https://doi.org/10.62504/jimr75xf4w76>
- Sarimanah, E., Efendi, R., & Dewi, F. I. (2021). The development of online-based

- microteaching learning in improving the teaching basic skills in the Covid era 19. In *Proceedings of the 5th Asian Education Symposium 2020 (AES 2020)* (pp. 336–338). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210715.070>
- Sukorini, H., Relawati, R., Susanti, R. D., Sutarjo, G. A., Ramadhan, R., Anggriani, R., Prakosa, G. G., & Utama, D. M. (2022). *Dampak kerjasama dengan dunia usaha dan industri terhadap kualitas kurikulum dan kompetensi lulusan* (Vol. 1). UMMPress.
- Tasha, C., & Yanti, Y. (2022). Online learning readiness among junior high school students. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 2642–2655. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.3865>
- Trisnaningsih, S. (2023). Model pembelajaran dengan metode team teaching. *Akuntansi dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.38142/ahjpm.v2i1.623>
- Ubaidillah, I., & Rif'an, A. (2019). Efektivitas metode Al-Miftah Lil 'Ulum dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning pada santri Madrasah Diniyah. *Journal Piwulang*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i1.300>
- Wibowo, S. E., & Sujarwo, S. (2022). The development of teaching materials based outcome-based education curriculum to encourage teacher skill. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(2), 131–143. <https://doi.org/10.21831/jppm.v9i2.53785>
- Widayanto, L. D., Soeharto, S., Sudira, P., Daryono, R. W., & Nurtanto, M. (2021). Implementation of the education and training program seen from the CIPPO perspective. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(4), 614. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.36826>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).